

Peningkatan Hasil Belajar Tematik Terpadu Peserta Didik Menggunakan Model *Discovery Learning* di Kelas V Sekolah Dasar

Mesi Suryani ¹⁾, Ari Suriani ^{*2)}

¹⁻²⁾ Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

E-mail: mesisuryani24@gmail.com ¹⁾, arisuriani@fip.unp.ac.id ^{*2)}

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 11-05-2023

Revised : 25-07-2023

Accepted : 31-07-2023

Published : 05-09-2023

ABSTRACT

This study aims to describe the use of the Discovery Learning model in Class VA. This type of research is Classroom Action Research with four stages: planning, implementing, observing and reflecting using qualitative and quantitative approaches. The subjects were teachers and VA class students, totalling 27 students, there were 17 female students and 10 male students. From the results of the RPP research in cycle I obtained qualifications (B) then in cycle II obtained qualifications (SB). In the first cycle, the assessment of teacher activity obtained qualifications (B) increased in cycle II (SB). In cycle I, the evaluation of student activity qualifications (B) increased in cycle II with qualifications (SB). assessment of student learning outcomes in cycle I obtained predicate (C) and cycle II obtained predicate (B). It can be concluded that the Discovery Learning model can improve student learning outcomes in integrated thematic learning in grade V Elementary School.

Keywords:

Learning Outcomes

Integrated Thematic

Discovery Learning

Elementary School

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan model Discovery Learning di Kelas VA. Jenis penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan empat tahapan yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Subjeknya yaitu guru dan peserta didik kelas VA yang berjumlah 27 orang peserta didik, ada 17 orang peserta didik perempuan dan 10 orang peserta didik laki-laki. Dari hasil penelitian RPP pada siklus I memperoleh kualifikasi (B) kemudian pada siklus II memperoleh kualifikasi (SB). Pada siklus I penilaian aktivitas guru memperoleh kualifikasi (B) meningkat pada siklus II (SB). Pada siklus I penilaian aktivitas peserta didik kualifikasinya (B) meningkat pada siklus II dengan kualifikasi (SB). penilaian terhadap hasil belajar peserta didik pada siklus I diperoleh predikat (C) dan siklus II memperoleh predikat (B). Dapat disimpulkan model Discovery Learning dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas V Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Kurikulum Indonesia telah beberapa kali mengalami perubahan, sebagai upaya penyempurnaan kurikulum yang ada. Sekarang kurikulum yang diterapkan adalah kurikulum 2013, meski sudah mulai diterapkan kurikulum merdeka pada tahun ini namun kurikulum 2013 masih digunakan sampai saat ini. Pengembangan kurikulum 2013 merupakan strategi dalam peningkatan capaian pendidikan di Indonesia, yang dijadikan sebagai penyempurnaan dari rangkaian kurikulum sebelumnya (Rahayu & Rahmatina, 2020). Maka dapat disimpulkan bahwa pada kurikulum dari tahun ke tahun selalu ada perubahan, yang merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan capaian pendidikan di sekolah.

Pada kurikulum 2013 pelaksanaan pembelajarannya mengacu pada pendekatan tematik terpadu, dalam pembelajarannya menggunakan tema-tema yang mata pelajarannya saling terkait satu sama lain. Pembelajaran tematik terpadu dipadukan oleh tema-tema yang menarik perhatian peserta didik dalam memahami materi pembelajaran (Julia Purnama Sari; Yunisrul; Desyandri, 2018). Pada pembelajaran tematik terpadu keaktifan peserta didik dalam pembelajaran harus diperhatikan, sehingga peserta didik terlibat aktif selama pembelajaran. Fungsi tematik terpadu selama pembelajaran berlangsung adalah untuk mempermudah peserta didik memahami materi pelajaran yang tergabung dalam tema-tema, serta materi yang nyata akan meningkatkan semangat belajar peserta didik sehingga materi pelajarannya akan menjadi lebih bermakna. Tema-tema tersebut dapat memadukan kegiatan pembelajaran, baik pada satu mata pelajaran tertentu ataupun pada antar mata pelajaran (Mangshum & Yunisrul, 2020). Maka dapat dikatakan bahwa tema-tema yang terdapat dalam pembelajaran tematik terpadu dapat memadukan kegiatan pembelajaran, sehingga juga memudahkan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran.

Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru membutuhkan persiapan dan rancangan yang matang agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal, maka diperlukannya RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran). Penyusunan RPP merupakan sebuah komponen yang harus dilakukan oleh guru sebelum mengajar, agar proses pembelajarannya menjadi efektif (Nurhasanah & Yunisrul, 2020). RPP yang baik adalah yang di dalamnya terdapat gambaran seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, dimulai dari kegiatan awal sampai akhir kegiatan pembelajaran, agar komponen yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan baik. Hal ini sejalan dengan pendapat (Nursobah, 2019) bahwa RPP merupakan rencana tentang prosedur yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran agar kompetensi dasar yang dijabarkan dalam silabus dapat tercapai dengan maksimal (Rahmatina et al., 2019).

Penting bagi guru untuk membuat pembelajaran yang berkualitas sehingga proses pembelajarannya membuat peserta didik kreatif, aktif, dan akan terasa menyenangkan serta mendapatkan hasil belajar yang baik. Dalam proses pendidikan di sekolah pembelajaran adalah aktivitas yang paling utama. Keberhasilan dari suatu pembelajaran bergantung pada proses pembelajaran yang berlangsung, serta dibutuhkannya guru yang mampu membuat suasana belajar yang aktif, kreatif dan menyenangkan (Hosnan, 2014), selain itu dibutuhkan motivasi atau semangat belajar yang tinggi. Jika

peserta didik mempunyai semangat belajar yang tinggi maka hasil belajarnya akan baik (Suryani, 2013). Motivasi belajar sangat penting agar tercapainya suatu tujuan pembelajaran (Suryani et al., 2021), tentunya jika tujuan pembelajaran tercapai secara baik maka hasil belajarnya juga akan baik.

Untuk melihat kemampuan individual peserta didik hasil belajar juga berguna, karena kemampuan setiap peserta didik pasti berbeda dalam memahami pembelajaran. Dengan mengetahui hasil belajar masing-masing peserta didik, maka guru dapat mengelompokkannya di dalam kelas, mana peserta didik yang tergolong pandai, sedang maupun yang kurang.

Berdasarkan hasil pengamatan saat observasi yang peneliti lakukan di kelas VA SD Negeri 13 Limo Koto pada tanggal 26 dan 27 September 2022. Pada tanggal 26 September peneliti mengamati pembelajaran pada tema 2 (udara bersih bagi kesehatan) subtema 3 (memelihara kesehatan organ pernapasan manusia) pembelajaran 5 dimana mata pelajaran yang terkait adalah Bahasa Indonesia, SBdP dan IPA. Sedangkan pada tanggal 26 September 2022 peneliti mengamati pembelajaran pada tema 2 (udara bersih bagi kesehatan) subtema 3 (memelihara kesehatan organ pernapasan manusia) pembelajaran 6 dimana mata pelajaran yang terkait adalah SBdP, Bahasa Indonesia, dan PPKn, serta peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas VA dan menganalisis RPP guru. Peneliti menemukan beberapa permasalahan pada guru dan peserta didik mulai dari segi perencanaan, pelaksanaan dan hasil belajar. Dari segi perencanaan, peneliti menemukan masalah yaitu: (1) guru menggunakan RPP satu lembar, sehingga tidak terdapat kompetensi inti, kompetensi dasar dan indikator dalam RPP, tujuan pembelajarannya langsung diambil dari buku guru, tidak adanya metode dan media pembelajaran, lampiran bahan ajar, serta LKPD atau LDK yang akan dikerjakan peserta didik, (2) guru kurang mengembangkan model atau pendekatan pembelajaran.

Dari segi pelaksanaan, yaitu: (1) Proses pembelajarannya masih belum berpusat kepada peserta didik, terlihat saat proses pembelajaran guru masih mendominasi kegiatan pembelajaran, (2) masih kurangnya bimbingan dari guru pada peserta didik baik secara mandiri maupun kelompok, (3) pembelajaran belum memberikan pengalaman nyata yang dekat dengan peserta didik, sehingga peserta didik kurang dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, (4) guru masih kurang membimbing peserta didik untuk menemukan penyelesaian permasalahan sendiri sehingga peserta didik kurang berperan aktif dalam proses penyelesaian masalah.

Hal tersebut berdampak pada peserta didik, diantaranya yaitu: 1) Kurang tertariknya peserta didik di dalam kelas dan merasa bosan selama mengikuti pembelajaran, 2) peserta didik banyak yang terlihat diam dan kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung, 3) kurangnya pemahaman peserta didik dengan apa yang diajarkan oleh guru, terlihat dengan kurangnya partisipasi peserta didik, 4) peserta didik tidak mampu merumuskan ataupun menentukan masalah, dan menyebabkan hasil belajar yang kurang bagus.

Salah satu cara yang tepat dan cocok menurut peneliti serta sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

Keberhasilan dari penerapan penggunaan model *Discovery Learning* dalam pembelajaran diantaranya yaitu hasil penelitian pada penelitian Wahyuni, dan Arwin (2020) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model *Discovery Learning* Kelas IV SD” dimana hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan. Hal ini sejalan dengan pendapat Kurniasih dan Berlin bahwa kurikulum 2013 dalam penggunaannya berpusat pada peserta didik, salah satu model yang cocok dan sesuai adalah model *Discovery Learning* (Rahmatina et al., 2019). Model *Discovery Learning* merupakan model pembelajaran yang bertujuan mengembangkan cara pembelajaran yang aktif pada peserta didik serta dapat menyimpulkan sendiri sehingga hasilnya akan bertahan lama dalam ingatan peserta didik. Karakteristik dari model *Discovery Learning* ini salah satunya yaitu pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik serta memberikan pengalaman langsung atau pengalaman yang nyata kepada peserta didik. Model ini sangat cocok digunakan pada pembelajaran tematik terpadu, karena mendorong peserta didik untuk menemukan sendiri, dengan pengumpulan dan pengolahan data, serta peserta didik akan menarik kesimpulan sendiri sehingga pembelajaran akan menjadi menyenangkan bagi peserta didik dan pengetahuan yang diperoleh akan bertahan lama dalam ingatan peserta didik (Watipah, 2019).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana rencana pelaksanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung.

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan rencana pelaksanaan pembelajaran dan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning*, serta peningkatan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas V SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung.

2. METODE PENELITIAN

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas mempunyai peranan penting untuk meningkatkan mutu pembelajaran jika penerapannya dilaksanakan dengan baik. Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan menggunakan model siklus yakni melakukan beberapa tahap yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart (dalam Prihantoro & Hidayat, 2019), “terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu 1) perencanaan, 2) tindakan, 3) observasi, dan 4) refleksi”.

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II bulan Januari s/d Juni tahun ajaran 2022/2023 di kelas VA SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung. Penelitian yang peneliti lakukan terdiri dari dua

siklus yaitu siklus I dengan 2 kali pertemuan dan siklus II dengan 1 kali pertemuan. Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, 08 Februari 2023, Siklus I pertemuan II pada hari Senin, 13 Februari 2023, dan Siklus II pada hari Kamis, 22 Februari 2023.

2.3. Target/Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu guru dan peserta didik kelas VA SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung. Jumlah peserta didiknya sebanyak 27 orang, terdiri dari 17 orang peserta didik perempuan, dan 10 orang peserta didik laki-laki yang terdaftar di semester II pada tahun ajaran 2022-2023. Adapun yang terlibat dalam penelitian ini yaitu peneliti sebagai praktisi, observer (guru kelas VA), dan teman sejawat.

2.4. Prosedur

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dengan menggunakan model siklus yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robyn McTaggart (dalam Prihantoro & Hidayat, 2019), “terdapat empat tahapan yang dilalui, yaitu 1) perencanaan, kegiatan ini dimulai dengan merumuskan rancangan tindakan pembelajaran tematik berdasarkan model *Discovery Learning*, 2) tindakan, tahapan ini dimulai dengan pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*, 3) observasi, dilaksanakan terhadap tindakan pembelajaran tematik terpadu dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, dan 4) refleksi, dilakukan terhadap hal-hal yang telah terjadi pada kegiatan pelaksanaan tindakan”.

2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Adapun sumber data pada penelitian ini berasal dari hasil pengamatan dan hasil pembelajaran dari setiap tindakan dalam pembelajaran tematik terpadu dengan model *Discovery Learning* di kelas VA SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung. Sumber data penelitian adalah proses kegiatan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di kelas VA SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung, yang meliputi pelaksanaan pembelajaran yang terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan akhir, dan kegiatan evaluasi pembelajaran, serta perilaku guru dan peserta didik selama proses pembelajaran. Data dari subjek yang diteliti, yakni guru (peneliti) dan peserta didik kelas VA SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung.

Instrument penilaian pada penelitian yang dilaksanakan ini bertujuan supaya proses dan hasil pengamatannya berlangsung dengan baik, peneliti harus menyiapkan instrument pengamatan untuk melakukan pengamatan diri. Instrument utama penelitian ini yaitu lembar penilaian RPP, lembar penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran, lembar tes dan lembar non tes.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes dan non tes. Teknik tes dilaksanakan untuk melihat hasil belajar peserta didik setelah diberi tindakan dan untuk memperkuat data observasi dalam kelas, terutama pada penguasaan terhadap materi pembelajaran tematik terpadu dalam butir penugasan dengan menggunakan model *Discovery Learning* di kelas VA SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung. Sedangkan non tes digunakan untuk melihat hasil belajar pada peserta didik dari aspek sikap dan keterampilan melalui pengamatan terhadap peserta didik setelah diberi tindakan berupa pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning*.

2.6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif dan data kuantitatif. Hal ini dikarenakan penelitian ini menghasilkan data deskriptif yang dapat diolah dengan analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data tersebut direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, dilanjutkan dengan penyajian data dan terakhir adalah verifikasi atau kesimpulan. Tahap analisis ini dilakukan secara berulang hingga data selesai dikumpulkan.

Teknik analisis data kuantitatif adalah teknik yang dilakukan untuk memperoleh data hasil belajar peserta didik. Dalam indeks nilai kuantitatif dengan skala, di bawah ini merupakan klasifikasi dari konversi nilai akhir peserta didik sesuai panduan penilaian (Hendarman, 2018), dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Siklus I

3.1.1. Perencanaan

Berdasarkan hasil lembar pengamatan penialain RPP dan berdasarkan deskriptor yang muncul maka penilaian kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran pada pertemuan 1 memperoleh jumlah skor 29.5 dengan persentase 81.94% (B) dan pada pertemuan 2 memperoleh jumlah skor 32 dengan persentase 88.88% (B). Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dapat dikategorikan baik dengan rata-rata persentase yang diperoleh 85.27% (B).

3.1.2. Pelaksanaan

Hasil pengamatan aktivitas guru pada siklus I pertemuan I berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 25 dari skor maksimal 32 dengan persentase 78.13% (C) dan meningkat pada siklus I pertemuan II berdasarkan deskriptor yang muncul diperoleh jumlah skor 28.5 dengan persentase 89.06% (B). Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat dikategorikan baik dengan rata-rata persentase 83.43% (B).

Hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek peserta didik pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase 78.13% dengan kualifikasi Cukup (C) dan hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran terhadap aspek peserta didik siklus I pertemuan II memperoleh persentase 89.06% dengan kualifikasi Baik (B). Berdasarkan hasil pengamatan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *Discovery Learning* dapat dikategorikan baik terhadap aspek peserta didik dengan rata-rata persentase 83.43% (B).

3.1.3. Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik pada aspek sikap siklus I berdasarkan jurnal sikap tampak perilaku peserta didik yang menonjolkan sikap negatif dan sikap positif. Terdapat 8 orang peserta didik yang menonjolkan sikap negatif dan 5 orang peserta didik menonjolkan sikap positif.

Hasil belajar peserta didik pada aspek pengetahuan siklus I pertemuan I memperoleh rata-rata nilai 72.63 (C) meningkat pada siklus I pertemuan II memperoleh rata-rata 77.77 (C). Hasil belajar peserta didik pada aspek keterampilan siklus I pertemuan I memperoleh nilai rata-rata 68.5 (D) meningkat pada siklus I pertemuan II menjadi 77.70 (C).

3.2. Siklus II

3.2.1. Perencanaan

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap RPP, terlihat pada siklus II adanya peningkatan dari siklus sebelumnya, yaitu memperoleh persentase 97.22% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Siklus II telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik untuk meningkatkan pembelajaran dengan maksimal sesuai dengan komponen-komponen yang terdapat pada RPP secara lengkap sesuai Permendikbud No. 20 Tahun 2016 tentang Standar Proses (dalam Ratumanan dan Rosmiati, 2019), komponen RPP terdiri dari: (a) Identitas sekolah yaitu nama satuan pendidikan; (b) Tema/ subtema; (c) kelas/ semester; (d) materi pokok sesuai KD; (e) alokasi waktu; (f) tujuan pembelajaran berdasarkan kd; (g) kompetensi dasar dan indikator; (h) materi pembelajaran; (i) metode pembelajaran; (j) media pembelajaran; (k) sumber belajar, (l) langkah-langkah pembelajaran, dan (m) penilaian hasil belajar.

Berdasarkan pemaparan data di atas, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* di SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung telah terlaksana dengan kualifikasi Sangat Baik (SB), sehingga proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan dapat memaksimalkan pembelajaran tematik terpadu.

3.2.2. Pelaksanaan

Berdasarkan perencanaan yang disusun, pelaksanaan proses pembelajaran dilaksanakan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan mengikuti langkah-langkah model *Discovery Learning*. Pada siklus II menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu menggunakan model *Discovery Learning* sudah meningkat dari siklus sebelumnya.

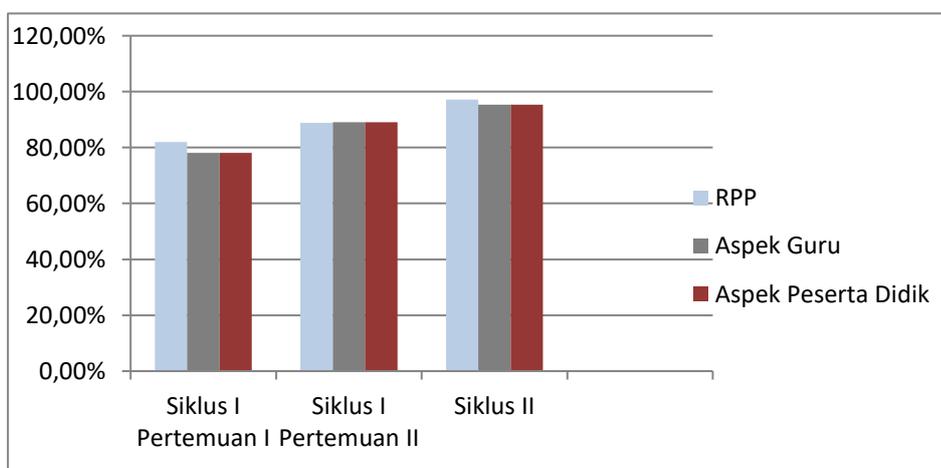
Berdasarkan data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek guru siklus II diperoleh persentase penilaian 96.87% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB). Kemudian data hasil pengamatan pelaksanaan pembelajaran aspek peserta didik diperoleh persentase penilaian 96.87% dengan kualifikasi Sangat Baik (SB).

3.2.2. Hasil Belajar

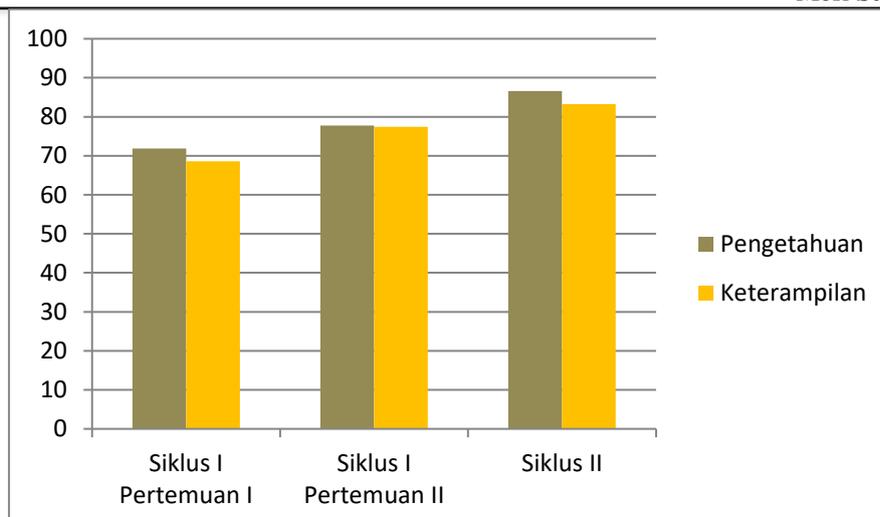
Hasil belajar sangat membantu dalam mengenali kemampuan individu peserta didik, karena setiap peserta didik tentunya memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami pembelajaran. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada peserta didik berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik yang mengalami perubahan perilaku (Nurrita, 2018).

Pada siklus II, penilaian aspek sikap memperoleh keterangan bahwa terdapat 4 orang peserta didik yang menonjol selama pembelajaran. 3 orang peserta didik menonjolkan sikap positif, dan 1 orang peserta didik menonjolkan sikap negatif. Hasil belajar dari aspek pengetahuan memperoleh rata-rata 86.58 dengan predikat Baik dan mendapat persentase ketuntasan 100%. Kemudian hasil belajar dari aspek keterampilan memperoleh rata-rata 83.25 dengan predikat Baik dan mendapat persentase ketuntasan 96.29%.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus II, hasil belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan dan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa peneliti telah berhasil menggunakan model *Discovery Learning* pada pembelajaran tematik terpadu di kelas VA SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung. Dengan demikian, penelitian sudah bisa dicukupkan sampai siklus II karena sudah memenuhi kriteria ketuntasan minimal pencapaian. Seperti yang dikatakan Mulyasa (2021) dari segi proses, pembelajaran dapat dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau sebagian besar (75%) peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, dan juga menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan rasa percaya diri sendiri.



Gambar 1. Peningkatan aspek RPP, guru, dan peserta didik menggunakan model *Discovery Learning*



Gambar 2. Peningkatan hasil belajar peserta didik aspek pengetahuan dan aspek keterampilan menggunakan model *Discovery Learning*

4. SIMPULAN

Perencanaan pembelajaran tematik terpadu di kelas V SD dengan model *Discovery Learning* disusun dalam bentuk RPP yang komponen penyusunnya terdiri dari identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan model pembelajaran, media dan sumber belajar, skenario pembelajaran, serta penilaian pembelajaran. Perencanaan pembelajaran dibuat secara kolaboratif oleh peneliti dengan guru kelas VA SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan *Discovery Learning* terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup. Pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu dengan menggunakan model *Discovery Learning* dilaksanakan dengan langkah-langkah: (a) *Stimulation*, (b) *Problem statement*, (c) *Data collection*, (d) *Data processing*, (e) *Verification*, dan (f) *Generalization*. Hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik terpadu di kelas VA SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung dengan model *Discovery Learning*, dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penilaian sikap siklus I dikategorikan baik (B) dan siklus II memperoleh sikap sangat baik (SB). Karena peserta didik menunjukkan sikap positif terkait KI-1 dan KI-2. Hasil belajar aspek pengetahuan pada siklus I dengan nilai rata-rata 75.2 (C) dan siklus II dengan nilai rata-rata 86.58 (B). Hasil belajar aspek keterampilan pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 73.1 (C) dan siklus II memperoleh nilai rata-rata 83.25 (B). Terlihat bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ibu Ari Suriani, S.Pd., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan petunjuk, bimbingan, nasehat dan dukungan yang berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini. Ibu Dra. Rahmatina, M.Pd selaku dosen penguji I dan Bapak Drs. Yunisrul, M.Pd dosen penguji II yang telah banyak memberikan saran, kritikan dan petunjuk dalam penyempurnaan skripsi ini. Selanjutnya kepada Kepala Sekolah SDN 13 Limo Koto Kabupaten Sijunjung dan guru kelas VA yang telah memberi izin penelitian dan membantu dalam penelitian, serta guru-guru dan peserta didik yang telah memberi izin, informasi dan kemudahan-kemudahan selama pengumpulan data dalam pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Hendarman, E. a. (2018). Panduan Penilaian. *Http://Kemdikbud.Go.Id/*, 021. <http://kemdikbud.go.id/main/?lang=id>
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik Dan Kontekstual Dalam Pembelajaran Abad 21*. Penerbit Ghalia Indonesia.
- Julia Purnama Sari; Yunisrul; Desyandri. (2018). Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Scaintifik di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut, Kota Padang. *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 11–24. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/3906/2485>
- Mangshum, A., & Yunisrul. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Tematik Terpadu Menggunakan Model PBL Kelas IV SD. *E-Journal Inovasi Pembelajaran SD*, 8(8), 95–104.
- Nurhasanah, R. K., & Yunisrul. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Numbered Head Together (NHT) Di Kelas IV. *E-Journal Pembelajaran Inovasi, Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(10), 50–61.
- Nurrita. (2018). Kata Kunci : Media Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa. *Misykat*, 03, 171–187.
- Nursobah, A. (2019). *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*. Duta Media Publishing.
- Prasetyo, A. D., & Abduh, M. (2021). Peningkatan Keaktifan Belajar Siswa Melalui Model Discovery Learning Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1717–1724. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/991>
- Prihantoro, A., & Hidayat, F. (2019). Melakukan Penelitian Tindakan Kelas. *Ulumuddin : Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 9(1), 49–60. <https://doi.org/10.47200/ulumuddin.v9i1.283>
- Rahayu, S., & Rahmatina. (2020). Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Kooperatif Tipe Take And Give di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(Ktsp 2006), 2382–2390.
- Rahmatina, R., Elyasni, R., & Habibi, M. (2019). *The Implementation of Discovery Learning Model for Improving Thematic Integrated Learning in Primary School*. 382(Icet), 430–432. <https://doi.org/10.2991/icet-19.2019.108>
- Suriani, A. (2013). Effects of Problem Based Learning Model and Motivation Study of the Poem Writing Skills Student Class V SDN 03 Alai Kota Padang. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 05, 12–26.

Suriani, A., Chandra, Sukma, E., & Habibi. (2021). Pengaruh Penggunaan Podcast dan Motivasi Belajar terhadap Keterampilan Berbicara pada Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2199–2208.

Watipah, Y. (2019). Nomor 1 Tahun 2019 Halaman 12-23. *Journal on Teacher Education Research & Learning in Faculty Of Education Journal on Teacher Education 1 Nomor 1 Tahun, 1, 12–23.*

Available online at:

